

BAB II

DESKRIPSI NASKAH

A. Museum Mpu Tantular Sebagai Lokasi Penyimpanan Manuskrip

Pada bab II ini dikemukakan tentang penjelasan secara detail mengenai manuskrip yang menjadi bahan kajian skripsi, diungkap secara jelas mengenai segala sesuatunya yang terdapat didalam manuskrip, yaitu lokasi penyimpanan manuskrip, deskripsi fisik manuskrip, dan isi manuskrip yang semua terdapat pada penjelasan bab ini.

Museum negeri Jawa Timur Mpu Tantular merupakan kelanjutan dari *Staadelijk Historich* Museum Surabaya yang didirikan oleh Van Faber pada tahun 1933. Pada awalnya lembaga ini memamerkan koleksinya suatu ruangan kecil di *Raadhuis Ketabang*. Kemudian sepeninggal Van Faber, museum yang dikelola oleh yayasan pendidikan umum yang didukung oleh Departemen Pendidikan dan kebudayaan. Museum ini dibuka untuk umum pada tanggal 23 Mei 1972, dengan nama Museum Jawa Timur. Tanggal 13 Februari 1974, museum ini berubah status menjadi Museum negeri dan diresmikan pada tanggal 1 November 1974 dengan nama "Mpu Tantular" Propinsi Jawa Timur.

Bertambahnya berupa koleksi museum seperti : koleksi patung, arkeologi, dan keramik, membuat gedung meseum tidak mencukupi lagi sehingga pada

tanggal 12 Agustus 1997 secara resmi Museum menempati gedung baru di jalan Taman Mayangkara NO. 6 Surabaya¹.

Seiring dengan berjalannya untuk koleksi Museum ini semakin bertambah, demikian juga banyaknya berbagai kegiatan edukatif kultural yang dilaksanakan di Museum, sehingga membutuhkan tempat semakin luas, dan akhirnya pada tanggal 14 Mei 2004 Museum kembali diresmikan dan menempati lahan baru di Sidoarjo.

Bangunan Museum Mpu Tantular Sidoarjo ini terdiri dari enam gedung yang berdiri di atas lahan 3,25 hektar, dengan susunan bangunan, di depan terdapat gedung tata usaha dan ruang kepala Museum, di sebelah barat terdapat gedung pameran tetap, di bagian belakang terdapat tiga gedung, masing- masing berfungsi gedung teknis konservasi dan preparasi, *Storage* (gedung tempat penyimpanan koleksi) dan gedung teknis koleksi.

Gedung *Storage* merupakan gedung yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi- koleksi Filologi ; koleksi yang menjadi obyek penelitian Filologi yang berupa naskah kuno yang ditulis dengan tangan mengenai suatu peristiwa yang antara lain berupa : Naskah Lontar berhuruf Jawa dan naskah berhuruf Jawa dan Arab.

¹ Pemerintah propinsi Jawa Timur Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Buku Panduan Museum Mpu Tantular, 2005, hal 3

Selain itu terdapat koleksi- koleksi lain seperti : Koleksi Geologi (bantuan dan mineral) koleksi Biologi (meliputi Fosil manusia dan binatang), dan masih banyak lagi koleksi yang terdapat didalam Museum.

Dalam gedung *storage* dalam lingkungan museum Mpu Tantular tersimpan 311 manuskrip yang salah satunya adalah yang diteliti yaitu Kitab *BUSTAM SALATIN* yang bernomor inventaris **2047 M**, yang berasal dari Tuban, digedung penaskahan terdapat naskah yang berjumlah 311 yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Kitab al-Qur'an dan tafsir (berbentuk kertas, bertuliskan Arab dan bahasa Arab, berjumlah 64 buah)
2. Serat Yusuf (berbentuk kitab, bertuliskan Arab, bahasa Arab, berjumlah 5 buah)
3. Serat Yusuf (berbentuk lontar, tulisan Jawa, berbahasa Jawa, berjumlah 6 buah)
4. Ramayana (berbentuk lontar, bertuliskan Jawa, berbahasa Jawa, berjumlah 6 buah)
5. Ramayana (berbentuk lontar, bertuliskan Jawa, berbahasa Jawa, berjumlah 4 buah)
6. Kitab Sasak (berbentuk kulit/ kayu, bertulisan Batak, berbahasa Batak, berjumlah 1 buah)
7. Mi'roj Nabi (berbentuk kertas, bertuliskan Arab, berbahasa Jawa, berjumlah 7 buah)

8. Mi'roj Nabi (berbentuk lontar, bertulisan Jawa, berbahasa Jawa, berjumlah 2 buah)
9. Babad (berbentuk kertas, bertuliskan Arab, berbahasa Jawa, berjumlah 1 buah)
10. Primbon (berbentuk kertas, bertulisan Jawa, berbahasa Jawa, berjumlah 1 buah)
11. Primbon Tengger (berbentuk lontar, bertuliskan Jawa, Berbahasa Jawa, berjumlah 12 buah)
12. Kitab- kitab keIslaman : Tauhid, Fikih, Nahwu, Shorof (berbentuk kertas bertuliskan Arab, berbahasa Arab, berjumlah 12 buah)
13. Sejarah Nabi Muhammad (berbentuk kertas, bertuliskan Arab, berbahasa Jawa, berjumlah 10 buah)
14. Belum pernah diteliti sebanyak 20 kitab.

Selanjutnya didalam museum Mpu Tantular khususnya dalam gedung *storage* terdapat delapan pegawai yang semuanya mempunyai tanggung jawab sendiri- sendiri, yang pertama yaitu : bagian Filologi dan Numesmatika dipegang oleh Dra. Endang Purwaningsih. Bagian Etnografi (kesenian wayang, topeng keris, IPTEK) dipegang oleh Bapak Wikan Prihantoro SH. Bagian Geologi dan Etnografi ukiran dipegang oleh Muryanto SS. Bagian Etnologi kuningan dipegang oleh Arianti SS. Bagian numesmatika dipegang oleh Dra. Endang Prasanti. Bagian Arkeologi (emas, etnografi kain) dipegang oleh Dra. Sunaiyah. Bagian Historika (foto Surabaya Lama) dipegang oleh Nugroho Gunarso SS.

B. Deskripsi Fisik Manuskrip

Naskah ini merupakan Manuskrip koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo Jawa Timur yang bernomor inventaris **2047 M.** dalam manuskrip ini merupakan naskah keagamaan yang didalamnya berisi tentang ajaran Islam yaitu : Tauhid, Tasawuf, dan Usul Fiqh.

Naskah ini ditulis pada kertas folio dengan bentuk persegi panjang yang ukuran panjangnya mencapai 33,3 cm, lebar 21,5 cm dan tebal 2,7 cm, sedangkan penjilidannya menyerupai sebuah buku. Lembaran naskah disusun menjadi satu bagian yang dijahit dengan benang wol yang sudah berwarna kecoklatan kondisinya masih bagus dan tebal.

Sebagian naskah ada yang hilang, khususnya pada bagian pertama, sehingga tidak tampak nama atau judul naskahnya. Tulisannya berada pada kertas bolak-balik. Ditulis tanpa memberikan halaman. Jika dihitung halaman yang tersisa adalah 194 halaman.

Naskah ini terdiri atas 194 lembar dalam 9 bab dan tidak memiliki nomor lembar, yang ada hanyalah lembar perfolio sehingga penulis harus memberikan nomer yang ditulis dengan bolpoin yang dimulai dengan urutan 1a, 1b, dan seterusnya dengan tujuan untuk mempermudah penelitian. Pada tiap halaman tulisan dibatasi oleh bingkai yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang mencapai 16 cm lebar mencapai 12 cm. bingkai itu terdiri dari ruas yang berjarak 2 cm setiap barisnya.

Huruf yang digunakan dalam naskah adalah tulisan Arab yang ditulis dengan sangat bagus dan rapi, jenis tulisan Arab yang dipakai adalah Khat Naskhi yaitu tulisan yang jelas dan mudah dibaca serta menjadi tulisan standart yang paling populer di dunia Islam yang digunakan untuk menyalin al-Qur'an dan menulis karya- karya ilmiah seperti buku dan lain- lain.

Huruf Arab yang digunakan adalah huruf Arab- Jawa berharakat, dengan menggunakan bahasa Jawa. Tanda baca yang digunakan adalah bulatan sebagai tanda titik, tanpa ada tanda koma. Dalam setiap halaman naskah terdapat 5- 13 baris tulisan walaupun halaman pertama terdapat 5 baris tulisan.

Tulisan yang terdapat dalam manuskrip terdiri dari 2 warna yaitu warna merah dan warna hitam. Tinta merah dalam naskah ini digunakan untuk menulis hal- hal penting seperti menulis kata peringatan, penegasan, pertanyaan, keterangan dan lain- lain. Selain dari hal- hal tersebut tinta yang digunakan adalah tinta yang berwarna hitam. Sedangkan dalam penulisan kata dan penempatan tanda baca (harakat) dalam naskah cukup baik, meskipun masih terdapat kesalahan beberapa teks, misalnya, kesalahan yang meragukan penulisannya sehingga maknanya menjadi kabur dan membingungkan.

Naskah ini tidak diketahui siapa pengarangnya, akan tetapi tidak menyebabkan hilangnya informasi yang cukup penting dikarenakan pada halaman belakang naskah terdapat kolofon (keterangan) yang menyebutkan pemilik dan tahun kepemilikannya.

Pada halaman 353- 354 terdapat kolofon naskah dengan transkripsi dan terjemahnya sebagai berikut :

”Punika ingkang kagungan Kitab Bustam Salatin Kanjeng Rahaden Ayu Pangeran Cietra Soma kaping nem ing Jepara, Hijrah Nabi Salallahu Ngalaihi Wassalam sewu rong atus limang puluh songo taun Hijriah.

Artinya :

Yang mempunyai Kitab Bustam Salatin adalah Kanjeng Raden Ayu Pangeran Citera Soma ke- 6 di Jepara, tahun 1259 Hijriah.

C. Deskripsi Teks Dalam Manuskrip

Secara umum Manuskrip koleksi Museum Mpu Tantular ini terdiri dari 9 bab dengan judul dan topik pembahasan saling berkaitan. Gambaran isi yang diuraikan di dalamnya meliputi beberapa aspek, yaitu Tauhid (ilmu ketuhanan), Tasawuf, do’a dan tata cara manusia mati sahid. Kesembilan bab tersebut yang mempunyai bagian- bagian lengkap, tanpa ada satupun yang sobek. Meskipun ada beberapa antaranya yang hilang, hal tersebut tidak mengurangi kejelasan gambaran isi yang terdapat dalam teks tersebut. Berikut ini merupakan penjelasan secara perinci tentang iman dan Islam, mengenai judul dan gambaran isi yang terdapat dalam manuskrip.

1. Tauhid

Teks ini membicarakan tentang masalah sifat-sifat Tuhan, gambaran isi yang diajukan dalam teks ini adalah mengenai rukun Islam dan rukun

Iman. Rukun Islam dalam manuskrip ini menjelaskan tentang lima hal, yakni membaca dua kalimat syahadat, mengerjakan sholat wajib lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, menunaikan zakat, dan melaksanakan ibadah Haji bagi yang mampu. Sedangkan rukun Iman menjelaskan tentang enam perkara yakni : iman kepada Allah, malaikat- malaikatnya, kitab- kitabnya, para rasulnya, percaya pada hari kiamat, dan percaya qadha' dan qadar. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang pokok – pokok ilmu Tauhid.

Dari ulasan pada teks ini, pengarang kitab mencoba untuk memberikan gambaran secara rinci tentang dasar-dasar untuk mempelajari ilmu tauhid, yakni melalui pemahaman terhadap rukun Islam dan rukun Iman.

2. Iman Fil Qalbi

Teks ini membahas tentang tasawuf, yang disertai dengan isi dan kandungan iman dalam hati. Gagasan utama yang disampaikan dalam teks ini lebih terfokus pada bagaimana seseorang menjalankan ajaran tasawufnya. Maka, melalui ilmu tasawuf ini, seorang muslim hendaknya sudah mampu untuk memahami ilmu tauhid. Terlebih lagi tentang hubungan Allah dengan umat manusia.

3. Tentang Do'a

Teks ini berisi tentang do'a yang disertai isi dan kandungan dalam do'a itu sendiri. Penulis tidak banyak memberi pemaparan tentang isi bab ini. Namun, yang penulis tekankan bahwa do'a adalah bagian penting dari sebuah

ritual keagamaan dan hal ini hampir tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan umat manusia. Maka, tidak menutup kemungkinan bahwa do'a menjadi bagian dari ajaran tauhid yang mesti di pahami oleh seorang muslim.

4. Wajibnya Orang Islam

Teks ini berisi tentang masalah tasawuf, sama seperti judulnya, teks ini menjelaskan tentang wajibnya seseorang mengenai tentang Islam dan iman yang ditulis secara jelas dan lengkap.

5. Ajaran Berbuat Baik

Teks masalah akhlak, dalam teks ini menjelaskan tentang akhlak seseorang mengenai tata cara perbuatan seseorang terhadap Tuhan-Nya dan kepada sesama manusia.

6. Tentang Penciptaan Alam Semesta

Teks ini berisi tentang masalah seputar bagaimana Allah menciptakan alam beserta isinya.